

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini tidak dipungkiri bahwa keberadaan industri besar, sedang dan kecil secara umum memberikan kontribusi yang sangat baik bagi perekonomian nasional. Industri besar, sedang dan kecil sangat penting karena merupakan bagian dari keseluruhan industri nasional yang tidak hanya sebagai usaha pemerataan pembangunan, tetapi juga sebagai suatu yang telah mendapatkan tempat pada struktur sosial. Keberadaan industri besar, sedang dan kecil tersebut mempunyai peran yang besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan yang terjadi.

Industri besar, sedang maupun kecil harus selalu diperhatikan kualitas dan kuantitas baik berupa input maupun output dari masing-masing industri. Selain itu, pembinaan-pembinaan juga harus semakin ditingkatkan guna untuk meningkatkan mutu dari industri tersebut. Pembinaan dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan yang baik tentang bagaimana cara melakukan usaha dengan baik, cara produksi dengan baik, penentuan harga, pemasaran dan lain sebagainya.

Perkembangan sektor industri dapat dilihat dari hasil produksi yang dihasilkan. Dalam hal ini, kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri,

suku cadang (spareparts) maupun komponen-komponen penunjang.<sup>1</sup> Kegiatan produksi tidak akan terwujud tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk memproduksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan kegiatan produksi. Benda atau alat yang digunakan dalam proses produksi disebut faktor produksi. Faktor-faktor produksi harus dikombinasikan satu dengan yang lainnya, karena antara faktor produksi satu dengan lainnya tidak dapat berdiri sendiri.

Menurut Adiwarman A. Karim, dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Mikro Islami*. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (labour), sistem dan prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi, dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).<sup>2</sup> Selain itu terdapat faktor-faktor produksi lain yang dapat meningkatkan hasil produksi suatu industri yaitu meliputi faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi bahan baku dan penolong, dan faktor produksi modal.<sup>3</sup> Sedangkan ilmu ekonomi menggolongkan faktor-faktor produksi ke dalam capital (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin dan inventari), materials (bahan baku dan pendukung), serta manusia (labour).<sup>4</sup>

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan produksi perusahaan-perusahaan tidak terlepas dari adanya tenaga kerja. Meskipun saat ini peran tenaga kerja sudah banyak digantikan oleh mesin-mesin, tetapi tenaga kerja sangat memegang

---

<sup>1</sup> M. Fuad, Christine H, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 142

<sup>2</sup> Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008) , hal. 103

<sup>3</sup> Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta:IIIT Indonesia, 2002), hal. 81

<sup>4</sup> Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana,2006), hal 106

<sup>5</sup> Masyuri Mahchfudz, *Dasar-dasar Ekonomi Mikro* (Malang: Prestasi Pustaka Publisher,2007), hal 97

peranan penting dalam melancarkan kegiatan produksi. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerjanya agar hasil produksi yang akan diperoleh sesuai dengan target yang diinginkan.

Selain tenaga kerja, bahan baku juga memegang peranan penting dalam proses produksi.

Bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk usaha. Apabila usaha yang akan dijalani adalah usaha produksi maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Apabila di bidang jasa maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.<sup>6</sup>

Bahan baku merupakan langkah awal dalam proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting menentukan hasil produksi.

Selain bahan baku, teknologi juga dapat mempengaruhi dalam proses produksi. Besarnya kapasitas produksi tidak lepas dari banyaknya teknologi yang digunakan. Hal ini menunjukkan semakin banyak kapasitas produksi tentunya akan membutuhkan teknologi yang lebih efektif dan efisien untuk proses produksi. Hal ini menyebabkan teknologi penting untuk menentukan hasil produksi.

Kabupaten Tulungagung memiliki luas sebesar 1.055,7 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan, daerah pegunungan serta daerah pantai. Kondisi ini menimbulkan beragam potensi sumber daya yang dimiliki seperti tanaman

---

<sup>6</sup> Alfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Jasa*, (Yogyakarta:Multicom (Anggota Ikapi, 2011), hal 46

panga, perkebunan dan perikanan. Secara administratif Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 kecamatan, 271 desa/kelurahan.<sup>7</sup>

Kabupaten Tulungagung juga memiliki potensi industri yang besar, baik terdiri dari industri kecil sedang maupun besar. Banyak usaha yang berbasis industri seperti industri logam, tekstil, agro kimia, dan hasil hutan yang dikembangkan secara tradisional maupun modern oleh masyarakat luas di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung juga merupakan daerah yang terkenal sebagai produsen atau sentra kerajinan marmer. Produk kerajinan marmer yang ada di Tulungagung memiliki persaingan yang ketat, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah pengrajin yang lokasinya berdekatan sehingga membutuhkan inovasi baru dalam pembuatan produk marmer.

PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penggalian dan pengolahan marmer. PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) ini terletak di desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) berdiri sekitar tahun 1960 an dan hingga sekarang mengalami perkembangan pesat mulai dari penggalian batu marmer sampai produksi marmer. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung mencapai 200 tenaga kerja yang terbagi menjadi 6 bidang yaitu bidang staff, bidang pabrik dan pengolahan, bagian tambang, bagian teknik, bagian umum, dan bagian

---

<sup>7</sup> Statistik Daerah Kabupaten Tulungagung, 2012

keamanan. Kualitas marmer yang di produksi PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) sangat bagus sehingga tidak diragukan lagi apabila penjualannya mampu menembus pasar Internasional.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung, permasalahan yang dihadapi oleh PT Industri Marmer Indonesia (IMIT) adalah hasil produksi yang dihasilkan pada saat proses produksi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tentunya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya misalnya dari kualitas sumber daya manusia yang kurang baik, adanya bahan baku yang tidak dapat diperoleh dengan mudah, dan lain sebagainya. Dibawah ini terdapat tabel jumlah tenaga kerja di PT Industri Marmer Indonesia tahun 2014-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Tenaga Kerja PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung**  
**Tahun 2014-2016**

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
1.	2014	195 Orang
2.	2015	210 Orang
3.	2016	172 Orang

*Sumber: Data dari PT IMIT*

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, jumlah tenaga kerja di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) tidak menentu setiap tahunnya. Tercatat bahwa pada tahun 2014 tenaga kerja yang bekerja di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) yaitu sebesar 195. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 210 orang. Kemudian pada tahun 2016 tenaga kerja di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)

mengalami penurunan menjadi 172 orang. Dari penjelasan tersebut tenaga kerja di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung tidak menentu setiap tahunnya. Hal ini akan berdampak pada saat produksi di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung..

**Tabel 1.2**  
**Bahan baku yang digunakan pada PT Industri Marmer Tulungagung**  
**Tahun 2017**

No	Bahan Baku Utama	Bahan Bantu Lainnya
1.	Batu Marmer	Resin
2.		Segmen
3.		Batu Poles

*Sumber: Data dari PT IMIT*

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahan baku yang digunakan pada PT IMIT terdiri dari bahan baku utama dan bahan baku pembantu. Bahan baku utama terdiri dari batu marmer yang di dapat dari alam melalui penggalian di gunung yang memiliki potensi marmer. Sedangkan bahan baku pembantu terdiri dari resin, segmen dan batu poles, bahan pembantu ini di dapat dari beberapa wilayah seperti bahan baku resin dan batu poles. Adanya bahan baku yang didapat di beberapa wilayah menyebabkan bahan baku resin dan batu poles sulit untuk diperoleh. Sedangkan untuk bahan baku utama, akhir-akhir ini sulit untuk didapatkan karena perubahan iklim yang terjadi tidak menentu di Tulungagung dan sekitarnya. Hal ini menyebabkan penggalian bahan baku marmer mengalami kesulitan dalam proses penggaliannya. Keterbatasan saat proses penggalian bahan baku utama yang disebabkan oleh beberapa hal menyebabkan bahan baku sulit untuk didapatkan, hal ini akan menyebabkan proses produksi menjadi

kurang baik dan akan mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh oleh PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.

**Tabel 1.3**

**Teknologi Yang Digunakan Pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung Tahun 2017**

No	Nama Mesin	Tahun
1.	Crane 15 T	1964
2.	Genset	1964
3.	Water Pump	1964
4.	Thunder Bold	1965
5.	Diaga	1968
6.	WH	1968
7.	Consep	1968
8.	Calibrating	1969
9.	Polesh	1969
10.	Cross Cutting	1969
11.	Wire Saw	1994
12.	Excavator Caterpillar	1994
13.	Excavator Cabelco	2012
14.	Gant Saw	2015

*Sumber: Data dari PT IMIT*

Dari tabel 1.3 menunjukkan beberapa mesin dan tahun mulai digunakannya mesin di PT IMIT. Mesin dengan kapasitas tahun terendah yaitu tahun 1964, sedangkan mesin dengan kapasitas tahun tertinggi yaitu tahun 2015. Mesin-mesin yang digunakan pada PT IMIT lebih banyak tahun 1960 an dan saat ini masih beroperasi. Hal ini menyebabkan hasil produksi tidak dapat berjalan dengan lancar, karena fungsi dari mesin tahun 1960an sudah menurun kualitasnya dibandingkan dengan tahun 2015 yang dapat beroperasi dengan cepat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil produksi yang akan diperoleh dan menyebabkan menurunnya hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Produksi Marmer di PT Industri Marmer Indonesia**  
**Tulungagung Tahun 2014-2016**

No	Tahun	Volume Produksi	
		Slab Marmer (m <sup>2</sup> )	Slab Kasar (m <sup>2</sup> )
1	2014	61.463	5.190
2	2015	67.448	5.463
3	2016	62.050	5.150

*Sumber: Data dari PT IMIT*

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa, hasil produksi di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tercatat bahwa hasil produksi tahun 2014 yaitu sebesar 61.463 slab marmer dan 5.190 slab kasar. Pada tahun 2015 hasil produksi marmer mengalami peningkatan yaitu sebesar 67.448 slab marmer dan 5.463 slab kasar. Tetapi pada saat 2016 hasil produksi marmer mengalami penurunan menjadi 62.050 slab marmer dan 5.150 slab kasar. Adanya hasil produksi yang tidak menentu setiap tahunnya ini menyebabkan PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) tidak dapat mencapai target yang diinginkan.

Oleh karena itu, menarik untuk peneliti melakukan penelitian di perusahaan ini dengan menggunakan variabel yang diteliti adalah variabel tenaga kerja, bahan baku dan teknologi. Yang dimaksud tenaga kerja dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di lingkungan PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung yang mempunyai potensi dan kualitas yang baik dalam bekerja. Bahan baku yang dimaksud bahan baku dalam penelitian ini adalah suatu persediaan perusahaan yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah



jadi berupa marmer. Teknologi yang dimaksud pada penelitian ini adalah semua media yang digunakan untuk mengolah produk dengan bantuan pekerja.

Dengan melihat permasalahan diatas, penulis tertarik meneliti hal tersebut lebih mendalam terkait “Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Tekhnologi Terhadap Hasil Produksi Marmer di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tenaga kerja: adanya jumlah tenaga kerja pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung yang tidak menentu pada setiap tahunnya akan mempengaruhi hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.
2. Bahan baku: keterbatasan saat proses penggalian bahan baku utama yang disebabkan oleh beberapa hal menyebabkan bahan baku sulit untuk didapatkan, hal ini akan menyebabkan proses produksi menjadi kurang baik dan akan mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh oleh pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.
3. Tekhnologi: adanya teknologi dengan kapasitas mesin yang lemah akan menyabakan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar.

4. Hasil Produksi: hasil produksi yang diperoleh setiap tahunnya mengalami fluktuasi, apabila hal ini tetap terjadi perusahaan akan mengalami kerugian.

Dari beberapa masalah yang sudah diuraikan diatas maka peneliti ingin meneliti terkait hasil produksi yang ada pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung?
2. Adakah pengaruh signifikan antara bahan baku terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung?
3. Adakah pengaruh signifikan antara teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung?
4. Adakah pengaruh signifikan antara tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung

2. Menganalisis pengaruh signifikan antara bahan baku terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung
3. Menganalisis pengaruh signifikan antara teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung
4. Menganalisis pengaruh signifikan antara tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam konteks ilmu ekonomi mikro.
  - b. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi peneliti yang membahas hasil produksi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami dampak dari tenaga kkerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi dan bahan pertimbangan bagi perkembangan perusahaan.

b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk peneliti lanjutan yaitu sebagai bahan kajian untuk meneliti dibidang yang sama pada kajian yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Variabel-variabel yang diteliti

“Variabel adalah atribut dari sekelompok orang atau objek (benda) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain.

---

<sup>8</sup> Ali Maulidi, *Teknik Memahami Statistik 1* (Jakarta:Alim’s Publishing, 2013) , hal, 29

Berkaitan dengan hal ini, sesuai dengan judul penelitian yang diajukan maka penulis menentukan variabel-variabel sebagai berikut:

- a) Variabel bebas (variabel independen) diasumsikan dengan variabel X. Penulis menentukan bahwa tenaga kerja, bahan baku dan teknologi adalah variabel bebas karena faktor tersebut diduga dapat mempengaruhi hasil produksi.
- b) Variabel terikat (variabel dependen) diasumsikan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil produksi.

b. Populasi atau subjek penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini pihak yang terlibat adalah semua karyawan di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara terarah dan fokus pada masalah yang diteliti. Dengan menganalisis faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil produksi marmer di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung. Faktor yang mempengaruhi dilihat dari tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang digunakan oleh

---

<sup>9</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 119

perusahaan. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara konseptual

#### a. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka.<sup>10</sup>

#### b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.<sup>11</sup>

#### c. Teknologi

Teknologi mempunyai arti sebagai pengembangan dari alat mesin atau pertukaran, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya.<sup>12</sup>

#### d. Hasil produksi

Hasil produksi merupakan akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input dan output produk.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003). Hal, 59

<sup>11</sup> Kholmi Masiyal, *Akuntansi Biaya Edisi Empat*, (Yogyakarta:BPFE, 2003), hal 29

<sup>12</sup> Satya Nugroho, Muchammad Joko Budianto, *Pengaruh modal, tenaa kerja dan teknologi terhadap hasil produksi susu di Kecamatan Musuk kabupaten Boyolali*, JEJAK Journal Of Economics and Policy 7 (2) (2014): 100-202

<sup>13</sup> Masyuri Mahcfudz, *Dasar-dasar Ekonomi Mikro* (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007). Hal, 101

## 2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian yang dibuat oleh peneliti ini akan meneliti tentang pengaruh tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung. Dalam hal ini peneliti mencari data-data dan terjun ke lapangan secara langsung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Merujuk pada semua yang dituliskan diatas dan metode yang digunakan dalam rangka memudahkan penulisan skripsi, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel atau sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel atau sub variabel kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, (e) hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: (a) Hasil penelitian, (b) temuan penelitian

BAB V Pembahasan hasil penelitian

BAB VI penutup terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

Bagian akhir terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) Surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.